

## Analisis Kejahatan Terhadap Nyawa: Studi Kasus Penyerangan dan Pembunuhan di Green Lake City oleh John Kei

Ciek Julyati Hisyam<sup>1</sup>, Anggie Natasya Putri<sup>2</sup>, Aninda Rahma Melani<sup>3</sup>, Anissa Nurul Chotimah<sup>4</sup>, Jemima Fathima Pasha<sup>5</sup>, Muhammad Sufyan Rabbani<sup>6</sup>, Syifa Rahma Nabila<sup>7</sup>

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: [cjhisyam@unj.ac.id](mailto:cjhisyam@unj.ac.id)

**Abstract.** *Crimes against individuals and their lives have become frequent occurrences in Indonesia. These issues often arise from trivial matters or the current economic pressures. Some of these cases have become quite prominent and widely discussed in society. One of them is the case of an attack and murder that took place in Green Lake City, Tangerang City in 2020 by the criminal group led by Jhon Kei. This research aims to analyze the chronology of the attack and murder carried out by John Kei's criminal group through the lens of Sutherland's differential association theory. The focus of this study is to examine how each premise in the theory applies to this case. The research employs a Literature Review method as the primary approach. Data is collected through a review of literature, scientific articles, research reports, and official documents related to the attack and murder case in Green Lake City by John Kei. Data analysis is conducted by considering each premise in the differential association theory that is applicable to the case. The research findings will provide an analysis of the differential association theory in understanding the attack and murder case in Green Lake City by John Kei. This research is expected to offer insights into the case of the attack and murder that occurred in Green Lake City from the perspective of differential association theory.*

**Keywords:** *assault, crime, murder, soul.*

**Abstrak.** Kejahatan terhadap badan dan nyawa menjadi kasus yang sering terjadi di Indonesia. Permasalahan ini sering terjadi karena masalah sepele maupun himpitan ekonomi saat ini. Beberapa kasus-kasus tersebut sangat fenomenal hingga menjadi buah perbincangan di masyarakat. Salah satunya adalah kasus penyerangan dan pembunuhan yang terjadi di Green Lake City, Kota Tangerang pada tahun 2020 oleh kelompok kriminal John Kei. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kronologi terjadinya penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan oleh kelompok kriminal John Kei melalui teori belajar sosial yang diungkapkan oleh Sutherland. Fokus penelitian adalah melihat bagaimana setiap premis yang ada dalam teori, terjadi dalam kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka sebagai pendekatan utama. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap literatur, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait kasus penyerangan dan pembunuhan di Green Lake City oleh John Kei. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan setiap premis yang ada dalam teori belajar sosial yang terjadi dalam kasus tersebut. Temuan penelitian akan menggambarkan analisis teori belajar sosial dalam memandang kasus penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan di Green Lake City oleh John Kei. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kasus penyerangan dan pembunuhan yang terjadi di Green Lake City dalam pandangan teori belajar sosial.

**Kata kunci:** Kejahatan, Nyawa, Pembunuhan, Penyerangan, Nyawa.

### LATAR BELAKANG

Keprihatinan akan tingginya tingkat kejahatan terhadap badan dan nyawa manusia di Indonesia merupakan sebuah isu yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini. Fenomena ini mencerminkan perkembangan yang sangat mengkhawatirkan dalam struktur

sosial masyarakat, dengan korban yang mencakup anak-anak hingga orang dewasa. Hal yang lebih menggelisahkan adalah kenyataan bahwa seringkali, permasalahan ini tampaknya bermula dari konflik sepele, tetapi berakhir dengan tragedi yang tak terelakkan.

Permasalahan tersebut dapat dilihat melalui sudut pandang ekonomi yaitu kecenderungan ini dipahami sebagai dampak dari semakin sulitnya perekonomian masyarakat. Indonesia telah menghadapi berbagai tekanan ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan perubahan dalam struktur pekerjaan. Faktor-faktor ini telah menciptakan ketidaksetaraan ekonomi yang memicu ketegangan dan frustrasi di masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi dan peningkatan biaya hidup memperparah perasaan ketidakamanan ekonomi yang mendorong beberapa orang untuk melakukan tindakan kriminal yang merugikan nyawa dan kesejahteraan sesama.

Kejahatan terhadap nyawa di Indonesia sudah seringkali terjadi dan beberapa kasus sangat fenomenal. Salah satunya adalah kasus penyerangan dan pembunuhan yang melibatkan seseorang bernama John Kei. John Refra atau yang lebih dikenal sebagai John Kei lahir pada 10 September 1969. Ia merupakan seorang preman yang berasal dari daerah Maluku. John Kei berpindah ke Jakarta sekitar tahun 1991 dan membangun sebuah organisasi AMKEI pada tahun 2000. AMKEI semakin berkembang dan tumbuh menjadi jaringan bisnis penagih hutang besar.

John Kei kerap kali terlibat dalam kasus-kasus kejahatan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Sekitar tahun 2004 John Kei diduga terlibat dalam pembunuhan terhadap Basri Sangaji. Namun, Ia dibebaskan karena kurangnya bukti. Kemudian, pada tahun 2008 John Kei ditangkap dan divonis oleh pengadilan negeri Surabaya selama delapan bulan kurungan penjara. Ia divonis karena diduga menyiksa dan memotong jari Charles Refra dan Jemry Refra yang merupakan saudara kandungnya. Penangkapan berikutnya terjadi pada tahun 2012 atas tuduhan pembunuhan terhadap Tan Harry Tantonno dengan kondisi 32 tusukan di tubuh korban. Ia pun dijatuhi hukuman 16 tahun penjara namun, pada tahun 2019 John Kei dibebaskan bersyarat.

Kasus penyerangan dan pembunuhan John Kei yang terbaru terjadi di Green Lake City, Kota Tangerang pada tahun 2020. John Kei dan beberapa anak buahnya ditangkap oleh Polda Metro Jaya Tangerang atas dugaan penyerangan, penganiayaan dan pembunuhan berencana terhadap Nus Kei. Kasus tersebut mengakibatkan satu orang anak buah Nus Kei tewas. Tindakan tersebut tentu sangatlah keji karena telah menghilangkan nyawa seseorang. Pada

umumnya kasus pembunuhan berencana dilakukan atas dasar ketidakpuasan ataupun kebencian. Tragedi tersebut diduga disebabkan oleh masalah persengketaan tanah dan permasalahan hutang.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka ditulisnya naskah ini bertujuan untuk menjabarkan mengenai Penyerangan dan Pembunuhan yang dilakukan oleh John Kei di Green Lake City. Peneliti akan membahas mengenai kronologi terjadinya kasus tersebut dan kemudian dianalisis menggunakan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Sutherland. Hasil dari artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait analisis kasus kejahatan terhadap badan dan nyawa yang seringkali menimbulkan masalah pada masyarakat Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka melalui pendekatan kualitatif. Studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber yang terkait dengan data penelitian. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai referensi dari penelitian terdahulu yang sesuai dan berguna untuk permasalahan yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel, jurnal, dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten yang melibatkan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan penyortiran sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas yakni Analisis Kejahatan terhadap Nyawa: Studi kasus Penyerangan dan Pembunuhan di Green Lake City oleh John Kei.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kronologi Penyerangan dan Pembunuhan Green Lake City**

Berdasarkan konferensi pers awal yang dilakukan oleh kepolisian, menyatakan bahwa motif awal terjadinya kasus ini diawali oleh ketidakpastian dalam pembagian hasil antara Jhon Kei dan Nus Kei. Namun, dalam keterangan sidang kejadian ini bermula pada tahun 2013, saat Nus Kei mengunjungi Jhon Kei yang sedang berada dalam masa tahanan dan meminta Jhon Kei untuk meminjam uang sebesar satu milyar dan akan dikembalikan sebanyak dua kali lipat yaitu dua milyar dalam kurun waktu

enam bulan. Namun, setelah melewati jangka waktu yang telah ditentukan, Nus Kei belum menyerahkan uang tersebut walaupun sudah ditagih beberapa kali oleh Jhon Kei.

Pada hari Minggu, tanggal 14 Juni 2020, jam 09.00 WIB, Jhon Kei melakukan panggilan telepon kepada Daniel Far-Far melalui perangkat seluler, memohonnya untuk menghimpun anggota-anggota AMKEI di kantor PT. Adyawinsa Telecommunication and Electrical di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Pukul 16.30 WIB, Jhon Kei memandu pertemuan di lokasi tersebut, dihadiri oleh rekan-rekan dari AMKEI. Dalam pertemuan yang berlangsung, John Kei membahas perihal video penghinaan dan ancaman yang dia terima dari kelompok Nus Kei melalui platform Instagram Live. Kesepakatan yang dicapai dalam pertemuan tersebut adalah bahwa anggota kelompok John Kei akan mengunjungi kediaman anggota kelompok Nus Kei untuk meminta klarifikasi mengenai video tersebut dan tuntutan atas penghinaan yang terjadi melalui platform Instagram Live.

Pada 20 Juni 2020 di rumah John Kei pukul 18.00 WIB, ia kembali mendiskusikan dengan anggotanya terkait penghinaan tersebut. Pukul 18.40 terdakwa keluar bersama kelompoknya dan berkumpul di dekat portal rumahnya. Dalam pertemuan itu John Kei memberikan arahan kepada kelompoknya, *“Besok berangkat tabrak dan hajar rumah Nus Kei. Ambil Nus Kei dalam keadaan hidup atau mati, jika ada yang menghalangi sikat saja”*.

Pada Minggu 21 Juni 2020 sekitar pukul 07.00 WIB Daniel Far Far mengambil delapan unit mobil di PT. Adyawinsa Telecommunication & Electrical Kelapa Gading. Sekitar pukul 09.00 WIB anak buah kelompok John Kei telah berkumpul di Arcici Sport Center. Daniel Far Far dan Franklin Resmol membagi tugas kepada para anggota kelompok John Kei berupa, sebagian diantara mereka menculik atau membawa Nus Kei dan sebagiannya lagi berjaga di tempat berkumpulnya Levinus (anak buah Nus Kei). Daniel Far Far mengatakan *“kalian berangkat ke Green Lake pastikan bahwa Nus Kei diambil untuk mempertanggungjawabkan dan kalau belum ada senjata tajam ambil di mobil”*.

Kelompok John Kei berangkat ke Duri Kosambi Jakarta Barat sesuai instruksi yang diberikan oleh Daniel Far Far dan Franklin Resmol. Yeremias disusul oleh Samuel Rahanbinan dan Mario turun dari mobil sambil membawa golok yang disembunyikan di dalam jaket. Yeremias mengayunkan golok dan mengenai jari tangan Angki (sedang

mengendarai motor dan berboncengan dengan Erwin). Angki dan Erwin terjatuh dari motor, kemudian Yeremias membacok bagian punggung belakang Angki sebanyak 1x.

Dilain sisi Erwin berlari ke arah berlawanan dengan Angki menuju Bony dan Henra Yanto. Setelah itu, terjadi pengeroyokan. Pengeroyokan tersebut diakhiri dengan Bony yang melindas Erwin dan mereka meninggalkan korban di tengah jalan. Perbuatan yang dilakukan oleh anggota John Kei menyebabkan Erwin meninggal dunia.

Setelah menganiaya Erwin, kelompok itu meneruskan perjalanan menuju rumah Nus dengan menggunakan empat mobil. Namun, begitu mereka sampai di rumah Nus, mereka tidak menemukan target yang mereka cari. Sebelum pergi dari lokasi tersebut, terjadi kerusakan pada pintu, ruang keluarga, dan kamar yang dilakukan oleh sekitar 15 orang. Selain itu, mereka juga melakukan kerusakan pada dua kendaraan milik Nus Kei dan satu kendaraan milik tetangganya.

Ketika meninggalkan tempat tersebut, petugas keamanan di kompleks tersebut telah menutup pintu gerbang. Akibatnya, seorang satpam terluka karena tertabrak dan seorang pengemudi ojek online mengalami luka tembak pada jempolnya. Setelah menerima laporan tentang tindakan premanisme ini, polisi segera melakukan penyelidikan. Hasilnya, pada malam Minggu, pihak berwajib melakukan penggerebekan di kediaman John Kei yang berlokasi di Jalan Tytyan Indah Utama X, Bekasi, Jawa Barat.

Saat ini, John Kei dan kelompoknya menghadapi risiko tuntutan hukum yang kompleks, termasuk Pasal 88 KUHP yang berkaitan dengan persekongkolan jahat, Pasal 340 KUHP yang mencakup rencana pembunuhan, Pasal 351 KUHP yang melibatkan tindakan penganiayaan, Pasal 170 KUHP yang terkait dengan tindak perusakan, dan juga pelanggaran UU Darurat 12 tahun 51 yang mengatur kepemilikan senjata api. Konsekuensi hukum paling parah yang mungkin dihadapi oleh mereka adalah hukuman mati. Namun, putusan hakim menyatakan bahwa ia divonis 15 tahun penjara atas perbuatannya tersebut.

## **2. Analisis Penyerangan dan Pembunuhan Green Lake City menurut Teori Asosiasi Diferensial Sutherland.**

### **1. *Criminal behavior is learned*** (Tingkah laku kejahatan itu dipelajari)

Sutherland menyatakan bahwa setiap tingkah laku kejahatan atau kriminal tidak bisa diturunkan secara genetik sehingga setiap kejahatan yang dilakukan oleh seseorang tidak ada hubungannya dengan darah, tetapi karena seseorang mempelajari kejahatan tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang.

Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan premis ini yaitu faktor pergaulan. Dalam kasus penyerangan di Green Lake City yang menewaskan satu anak buah dari Nus Kei sangat menjelaskan bagaimana sebuah tindak kejahatan melewati proses belajar yang membentuk ideologi dan menjadikannya sebuah rasionalisasi dalam melakukan tindak kejahatan. Proses belajar tersebut dapat dilihat dari bagaimana sekelompok anak buah tersebut bergaul dengan John Kei yang mana ia adalah seorang penjahat yang sudah banyak memiliki catatan kasus kriminal. Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana John Kei memerintahkan anak buahnya untuk melakukan penyerangan di mana pada saat itu ia mengatakan harus menghabisi Nus Kei dan siapapun yang menghalanginya sehingga hal tersebut mendoktrin sekelompok anak buahnya untuk melakukan tindak kejahatan. Pergaulan tersebut juga memunculkan proses belajar seperti meniru perilaku kejahatan yang memang sudah sering dilakukan oleh atasannya yaitu John Kei.

### **2. *Criminal behavior is learned in interaction with other person in a process of communication*** (tingkah laku kejahatan itu dipelajari dalam interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi).

Pada premis kedua ini dijelaskan bahwa perilaku menyimpang atau kriminal dapat dipelajari melalui interaksi sosial pada saat berkomunikasi, dengan demikian perilaku kriminal dipelajari secara bertahap dan tergolong sangat mudah dikembangkan melalui proses interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, seringnya bertemu dengan penjahat dapat membuat seseorang terpicat untuk melakukan kejahatan.

Analisis kasus penyerangan kelompok John Kei di Green Lake City berkaitan dengan premis kedua ini dapat dijelaskan dari bagaimana proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan John Kei dengan sekelompok anak buahnya saat melakukan kejahatan. Hal ini dapat dilihat dari cara John Kei mengadakan pertemuan pada pukul 18.40 WIB di rumahnya yang kemudian pertemuan tersebut dipimpin oleh ia sendiri dan saksi Franklin Resmol. Pada pertemuan itu John Kei memberikan arahan kepada anggota AMKEI dengan mengatakan “Ambil Nus Kei dalam keadaan hidup atau mati jika ada yang menghalangi sikat saja”. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak kejahatan yang dilakukan oleh kelompok John Kei dikarenakan melalui proses interaksi dan komunikasi saat pertemuan berlangsung yang diarahkan oleh John Kei sehingga membuat para anggota AMKEI atau anak buahnya turut melakukan tindak kejahatan atau penyerangan di Green Lake City pada saat itu.

***3. The principal part of the learning of criminal behavior occurs within intimate personal groups*** (bagian terpenting dari mempelajari tingkah laku kejahatan atau kriminal terjadi pada kelompok-kelompok orang yang dekat).

Premis ketiga ini menjelaskan bahwa dalam proses mempelajari perilaku menyimpang dan kriminal dapat terjadi pada kelompok orang terdekatnya. Artinya, interaksi sosial dan hubungan erat antar anggota kelompok yang sama dapat menimbulkan transfer pengetahuan tentang penyimpangan dan kejahatan. Oleh sebab itu, intensitas perjumpaan antar anggota kelompok lain dapat berujung pada perpindahan perilaku kriminal. Hubungan intim yang sangat erat juga diyakini dapat menyebabkan perubahan perilaku, mulai dari perilaku penyimpangan yang kecil hingga perilaku penyimpangan yang sangat besar. Keluarga dan teman dekat dianggap sebagai kelompok paling berpengaruh dalam studi perilaku kriminal. Premis ketiga ini juga menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dilakukan karena seseorang dipengaruhi oleh faktor dari luar individu.

Kasus John Kei berkaitan dengan premis tersebut dapat dianalisis dari kedekatan hubungan antara dirinya dengan anggota AMKEI yang ia dirikan. AMKEI merupakan singkatan dari Angkatan Muda Kei yang juga biasa disebut sebagai pemuda Kei atau orang Kei yang mana mereka adalah anak buah John Kei. AMKEI sendiri pada awalnya didirikan oleh John Kei dalam menjalankan usaha debt collector di Jakarta. Keterikatan hubungan kerja antara John Kei dan anak buahnya yang telah lama dibangun ini lah yang membuat adanya pengaruh dalam mempelajari tingkah laku

kriminal. Di mana ketika sudah adanya keterikatan, maka dengan mudah membuat para anggota AMKEI mematuhi semua perintah yang diberikan oleh atasan mereka. Seperti halnya ketika John Kei menyuruh sekelompok anak buahnya melakukan penyerangan terhadap kelompok Nus Kei.

Perselisihan antara John Kei dengan Nus Kei juga menjadi salah satu pemicu terjadinya tindak kriminal yang disebabkan karena faktor keluarga, mengingat Nus Kei adalah pamannya sendiri. Di mana pada kasus penyerangan tersebut bermula dari John Kei yang merasa ditipu karena Nus Kei yang meminjam uang sebesar Rp 1 miliar dan berjanji akan mengembalikannya dua kali lipat atau menjadi Rp 2 miliar dalam jangka waktu enam bulan. Namun, saat tepat waktu pembayaran tiba, Nus Kei tidak mengembalikan uang tersebut. Kemudian John Kei yang juga merasa dikhianati oleh keluarganya sendiri terkait adanya ketidakpuasan pembagian uang hasil penjualan tanah yang memicu timbulnya perubahan tingkah laku tindak kejahatan berupa penyerangan terhadap kelompok Nus Kei di Green Lake City tersebut.

#### ***4. When criminal behavior is learned, the learning includes:***

- a. ***Techniques of committing the crime, which are sometimes very complicated, sometimes very simple and;***
- b. **The specific direction of motives, drives, rationalizations, and attitudes.**  
(ketika tingkah laku kejahatan dipelajari maka pembelajaran itu termasuk:
  - a) Teknik-teknik melakukan kejahatan yang terkadang sangat sulit, bahkan kadang-kadang sangat mudah.
  - b) Arah khusus dari berbagai motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap).

Premis ini menyatakan bahwa tingkah laku kejahatan yang dipelajari oleh pelaku kejahatan meliputi berbagai pembelajaran mengenai teknik dalam melaksanakan aksi kejahatan, motif dan dorongan spesifik dalam melakukan kejahatan serta bagaimana seorang pelaku kejahatan bersikap. Pria yang diberi julukan ‘*Godfather Jakarta*’ merupakan seorang preman dengan catatan kriminal berulang layaknya tanpa rasa penyesalan. Hal ini dibuktikan setelah John Kei bebas bersyarat pada tahun 2019 atas kasus kriminal sebelumnya, 1 tahun setelahnya tepatnya pada tahun 2020, John Kei kembali diringkus polisi setelah terbukti menjadi otak dari penyerangan berkelompok pada Green Lake City Tangerang yang naas menyebabkan tewasnya satu orang yang setelah diselidiki merupakan anak buah dari calon targetnya



saat itu, Nus Kei. Jika dilihat dari catatan kriminal John Kei, pihak kepolisian menegaskan ini bukanlah pertama kalinya John Kei melakukan aksi kriminal. Kembalinya John Kei melakukan aksi kriminalitas berupa penyerangan dan pembunuhan menjadi dasar bahwa dalam melancarkan aksinya John Kei telah mempelajari dan menguasai berbagai teknik agar aksi kriminalnya dapat semakin berjalan memuaskan. Teknik ini bisa saja dipelajari John Kei bukan hanya karena beliau memiliki relasi pada kelompok preman yang terlibat dalam tindak kekerasan terdahulu, tetapi ia juga dapat mempelajari teknik tersebut dari kasus-kasus lampayunya. John Kei bukanlah pelaku kejahatan amatir, berbagai kejahatan yang dilakukan oleh John Kei menarik kesimpulan bahwa John Kei memiliki sikap tidak takut dengan apapun resiko yang ia dapat jika melakukan kriminalitas. Mendapat pengalaman melakukan aksi kriminal yang terus-menerus justru seperti memberi keuntungan bagi John Kei untuk menguasai situasi dari aksi terdahulu yang dilakukan oleh dirinya dengan mempelajari teknik-teknik yang ia lakukan sebelumnya dan mungkin mengevaluasinya, sehingga bisa saja menciptakan keuntungan baginya untuk mencoba teknik yang lebih memuaskan saat melakukan kejahatan selanjutnya.

***5. The specific direction of motives and drives is learned from definitions of the legal codes as favorable or unfavorable*** (arah khusus dari motif dan dorongan-dorongan itu dipelajari melalui definisi dari aturan hukum yang menguntungkan atau merugikan).

Premis ini menyatakan bahwa tidak setiap orang dalam masyarakat kita setuju bahwa hukum harus ditaati. Begitupun John Kei, sikapnya yang terus mengulangi tindak kriminal secara tidak langsung menyatakan bahwa John Kei tidak lagi takut dengan hukum. Jika melihat kilas balik dari catatan kriminalnya, terdapat kasus dimana John Kei melakukan aksi penyerangan terhadap sesama napi di balik jeruji besi Nusakambangan hingga menyebabkan satu orang tewas. Ini menyatakan bahwa John Kei tidak pandang bulu pada apapun kondisinya jika sudah memiliki niat negatif yang membuatnya ingin bertindak demikian.

Dalam kasus penyerangan dan pembunuhan Green Lake City oleh John Kei, dapat dianalisa bahwa semakin sering John Kei diringkus atas kasus kriminal, maka semakin bisa menguntungkan kelompoknya untuk melakukan penyerangan terhadap musuh-musuh John Kei dengan aksi kriminal yang lebih bengis hanya dengan menjual nama besar John Kei yang semakin dikenal dan disegani oleh banyak orang. Hal ini karena biasanya jika John Kei dan anak buahnya diringkus, anak buah dari kelompok

John Kei mendapat hukuman yang sedikit lebih ringan dimana memudahkan kelompok John Kei untuk terus berurusan dengan target atau musuhnya dengan cara kriminal jika John Kei masih mendepak di penjara bahkan bisa saja tanpa diketahui oleh kepolisian.

**6. *A person becomes delinquent because of excess of definitions favorable to violation of law over definitions unfavorable to violation law*** (Seseorang menjadi delinkuensi karena kelebihan definisi yang menguntungkan bagi pelanggaran hukum diatas definisi yang tidak menguntungkan bagi pelanggaran hukum).

Menurut premis ini, John Kei dalam pemecahan suatu masalah lebih memilih menyelesaikannya dengan tindak pelanggaran hukum karena dianggap menguntungkan dengan imbalan yang diterima dari tindakan tersebut lebih besar daripada resiko penangkapan dan hukumannya sendiri. Dalam kasus penyerangan kelompok Nus Kei di Green Lake City, John Kei dijatuhi vonis berupa hukuman 15 tahun penjara atas putusan pengadilan yang menyatakan John Kei bersalah atas 2 dakwaan primer berupa Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana dan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan. Mendengar putusan tersebut, John Kei terlihat tenang bahkan sempat tertawa, hal ini karena putusan tersebut jauh lebih ringan dari tuntutan JPU yang sebelumnya menuntut John Kei 18 tahun penjara. Dari 5 pasal tuntutan awal, hanya 2 pasal primer yang terbukti menjerat John Kei. Respon John Kei yang terlihat tenang mendengar putusan vonis menarik kesimpulan bahwa sebenarnya hukum yang diterima oleh John Kei tergolong ringan jika dibandingkan dengan apa yang diperbuatnya, sehingga ada indikasi menguntungkan pihak dari kelompok John Kei yang terbaca dari sikap dan respon John Kei sendiri. Hal ini bisa menjadi penyebab mengapa John Kei tidak terkesan takut untuk melakukan tindak pelanggaran hukum secara berulang.

**7. *Differential associations may vary in frequency, duration, priority, and intencity.*** (Pembelajaran tentang perilaku kriminal bervariasi tergantung pada frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas).

Berdasarkan premis tersebut dijelaskan bahwa kualitas pembelajaran perilaku kriminal sangat ditentukan oleh frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas pembelajaran perilaku kriminal. Insiden penyerangan dan pembunuhan yang diperbuat oleh John Kei beserta kelompoknya bernama AMKEI kepada anak buah Nus Kei di daerah Green Lake City serta Cengkareng, Jakarta Barat bukanlah yang pertama kali terjadi. Rentetan kasus kriminal yang menjerat John Kei pun terhitung banyak jumlahnya. Pada tahun

2010 terlihat John Kei berperan serta dalam bentrokan dengan kubu Thalib Makarim di klub Blowfish. Kemudian pada tahun 2012 John Kei terlibat kasus pembunuhan berencana yang menewaskan Tan Harry Tantonio pimpinan PT. Sanex Steel Indonesia (SSI). Setelahnya John Kei ditahan di Nusakambangan dan sempat membuat kerusuhan pada tahun 2017 di lapas tersebut yang menyebabkan banyak korban terluka. Lalu, yang belum lama terjadi ini adalah kasus penyerangan Green Lake City yang memakan satu korban jiwa. Dari paparan kasus kriminal yang dilakukan John Kei, dapat diketahui bahwa frekuensi, durasi, prioritas, serta intensitas perbuatan kriminal John Kei sudah tinggi. Dilihat dari kasus yang tidak hanya satu serta banyak memakan korban jiwa sampai meninggal. Hal ini menunjukkan bahwasanya John Kei melakukan proses pembelajaran tindak kriminal dengan durasi, frekuensi, prioritas, serta intensitas yang tinggi, sehingga menghasilkan kualitas tindak kriminal yang tinggi pula.

***8. The process of learning criminal behavior by association with criminal and anticriminal patterns involves all of the mechanism that are involves in any other learning*** (Proses pembelajaran perilaku kriminal melalui kelompok yang memperagakan model kriminal dan anti kriminal, mengikutsertakan seluruh metode yang ada pada semua pembelajaran perilaku kriminal).

Menurut prinsip ini, pembelajaran perilaku kriminal terjadi melalui kelompok, dengan pola kejahatan atau anti kejahatan yang melibatkan semua mekanisme. Dalam penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan oleh John Kei di Nus Kei, memiliki pola dan mekanisme yang sangat tepat serta dilakukan secara berkelompok. John Kei memerintahkan kepada kelompoknya yang bernama AMKEI untuk membunuh Nus Kei. Pelanggaran ini dilakukan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang terstruktur. AMKEI diberikan pembagian tugas oleh John Kei untuk membunuh Nus Kei, dengan cara sebagai berikut, para anggota kelompok AMKEI masing-masing masuk ke dalam mobil yang telah dipersiapkan sebanyak 8 mobil berkaca gelap, sebagian bertugas mengambil anak buah Nus Kei dan sebagian lagi melakukan pengrusakan rumah Nus Kei, sebagian berjaga di gang Duri Kosambi yang biasanya dijadikan tempat anak buah Nus Kei berkumpul yakni Levi, Erwin, dan lain-lain. Paparan mengenai kasus kejahatan yang dilakukan oleh John Kei sesuai dengan premis kedelapan dari teori belajar sosial Sutherland. Bahwasanya proses pembelajaran perilaku kriminal dilakukan berkelompok dengan sangat terpolo dan mempunyai mekanisme yang tepat.

*9. While criminal behavior is an expression of general needs and values, it is not explained by those general needs and values, since noncriminal behavior is an expression of the same needs and values* (Meskipun perilaku kejahatan merupakan ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai bersama, namun perilaku non kejahatan tidak dipaparkan oleh kebutuhan dan nilai-nilai bersama tersebut, karena perilaku non-kejahatan merupakan ungkapan dari kebutuhan dan nilai-nilai yang sama). Jika kita menganalisis kasus John Kei dari premis ini, kita dapat mengatakan bahwa perilaku kriminal John Kei dan kelompoknya tidak dapat dijelaskan oleh kebutuhan dan nilai-nilai yang sama, misalnya ekonomi. Hal ini karena dalam premis kesembilan menyatakan terdapat kesamaan kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai antara perilaku kriminal dan non-kriminal. Dalam arti lain, suatu perilaku kriminal dapat disamakan oleh perilaku non-kriminal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksi John Kei melakukan penyerangan dan pembunuhan di Green Lake City berkaitan dengan apa yang menjadi dasar dari Teori Asosiasi Diferensial Sutherland dimana dalam melakukan tindak pelanggaran hukum, John Kei melewati beberapa tahapan untuk bisa mempelajari bagaimana ia melakukan aksi kriminalnya dan bagaimana ia bersikap menghadapi resiko dari setiap perbuatannya. Dalam teori belajar sosial ini menekankan pentingnya faktor sosial bagi individu dalam mempelajari tindakan kejahatan melalui interaksi sosial dan bagaimana pengaruh lingkungan sosial mereka dapat membentuk perilaku kriminal. Dalam kasus John Kei, ia tidak merasa takut untuk mengulangi perbuatannya karena ini dapat berarti sudah sejauh mana dia mampu mempelajari dan memahami perbedaan antara tindakan kejahatan dan perilaku yang sah. Dalam banyak kasus kriminal, orang mungkin memiliki pembenaran atau pemahaman yang berbeda tentang perilaku mereka, layaknya John Kei yang mengetahui bahwa yang ia lakukan bukanlah suatu kesalahan, melainkan sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk membangun hubungan yang erat dan sehat serta komunikasi yang baik sehingga proses belajar yang tercipta pun menjadi hal baik bukan berujung melanggar norma seperti melakukan tindak kejahatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adikara, Banu. Jawapos. <https://www.jawapos.com/kasuistika/01305935/kasus-pembunuhan-kelompok-nus-kei-john-kei-disidang-13-januari-2021> (diakses 27 Oktober 2023).
- Arbi, Ivany. Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/13/09464051/rekam-jejak-john-kei-yang-disebut-sebagai-godfather-jakarta?page=all> (diakses 28 Oktober 2023)
- Debora, Sonya. Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/05/20/11410701/hari-ini-john-kei-akan-divonis-terkait-kasus-pembunuhan-berencana> (diakses 27 Oktober 2023)
- DEWI, S. N. (2021). *Teknik Penyidikan Tindak Pidana John Kei (Studi di Polda Metro Jaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Firmansyah, Julnis. Metro Tempo. <https://metro.tempo.co/read/1356808/motif-hingga-kronologi-teror-kelompok-john-kei-di-green-lake-city> (diakses 28 Oktober 2023)
- Hisyam, C. J., & MM, M. S. (2018). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marison, Walda. Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/20/18533611/beda-versi-john-kei-dan-nus-kei-soal-pertikaian-berdarah-di-duri-kosambi?page=all> (diakses 28 Oktober 2023)
- Sari, Nursita. Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/06/23/11362481/deretan-kasus-yang-menyeret-john-kei-penganiayaan-pembunuhan-hingga-rusuh?page=all> (diakses 28 Oktober 2023)
- Zamzami, Faisal. Tribun News. <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/06/john-kei-minta-dibebaskan-tak-pernah-berpikir-membunuhnuskei-menyesali-kematian-anak-buah?page=all> (diakses 27 Oktober 2023)